Ade Tirta Rahmat Hidayat - 1103203212 - Deep Learning TK 45

REGRESSION INFRARED DATASET

A. Arsitektur Model

• Input Layer

Berisi fitur-fitur numerik dan kategori dimana untuk atribut kategori diubah menjadi numerik menggunakan one hot encoding sementara untuk atribut numerik dilakukan standarisasi/normalisasi.

Hidden Layers

Terdiri dari beberapa lapisan Dense (fully connected layers) dengan fungsi aktivasi ReLU.

Output Layer

Lapisan terakhir memiliki satu neuron dengan aktivasi linear untuk menghasilkan nilai regresi.

B. Fungsi Loss dan Optimizer

Fungsi Loss

MSE digunakan sebagai fungsi loss dalam model ini:

$$MSE = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^{n} (yi - yyi)^2$$

Di mana:

- yi adalah nilai aktual dari aveOralM.
- yyi adalah nilai prediksi dari model.
- *n* adalah jumlah sampel dalam dataset.

MSE mengukur seberapa jauh prediksi dari nilai aktual dengan memberikan penalti lebih besar untuk kesalahan besar.

Optimizer

Optimezer yang digunakan adalah optimizer Adam untuk mempercepat konvergensi model. Algoritma Adam menggabungkan momentum dan adaptasi learning rate berdasarkan gradien.

C. Hasil Training

Epoch	Loss Value
0	1387,12
10	686,60
20	417,98
30	213,07
40	62,10
50	18,44
60	12,14
70	6,10
80	4,15
90	2,92

Terlihat bahwa nilai loss menurun seiring bertambahnya epoch, yang menunjukkan bahwa model semakin baik dalam melakukan prediksi.

D. Evaluasi Hasil

Evaluasi Model	PyTorch	TensorFlow
MSE	4,428	1,551
RMSE	2,104	1,245
R-Squared	-21,26	-6,80

E. Kesimpulan

- TensorFlow menghasilkan performa yang lebih baik daripada PyTorch berdasarkan nilai RMSE dan MSE yang lebih rendah.
- Nilai R² negatif menunjukkan bahwa model masih jauh dari optimal dan perlu perbaikan.
- Kemungkinan penyebab buruknya performa model:
 - Fitur yang digunakan belum cukup untuk menjelaskan variabel target.
 - Model masih overfitting atau underfitting.
 - Belum melakukan hyper parameter tunning.

F. Link Google Colab

https://colab.research.google.com/drive/1YFuRUAcuYUFH_yFnbVU7qcMskJ7R3avd?usp=sh_aring